

ANALISIS KELAYAKAN USAHA HOME INDUSTRI TAHU DI DESA PUHTI KECAMATAN KARANGJATI KABUPATEN NGAWI

by Clara Cindy Gusmala

Submission date: 27-Jul-2023 08:24AM (UTC+0700)

Submission ID: 2137331244

File name: FEB_1231900199_Clara_Cindy_Gusmala.docx (54.67K)

Word count: 3376

Character count: 20441

2

ANALISIS KELAYAKAN USAHA HOME INDUSTRI TAHU DI DESA PUHTI KECAMATAN KARANGJATI KABUPATEN NGAWI

Clara Cindy Gusmala¹, Dr. Ida Bagus Cempena, MM²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

claracindy485@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the feasibility of tofu business in Puhti Village, Karangjati District, Ngawi Regency. The types of data used in this research are qualitative and quantitative data. The results of the study as many as 6 tofu business owners have an average monthly income of IDR 37,100,000 and spend an average of 26,071,706/month. For the average profit obtained from 6 informants, the owner of the tofu business is 11,028,294/month. The lowest profit is IDR 3,135,792/month and the highest profit is IDR 28,099,444/month. The largest business capital is IDR 36,700,556/month and the tofu business owner with the smallest capital is IDR 13,670,972/month. The results of the calculation of R/C, obtained the largest value of 1,76 and the smallest value of 1,10. The average R/C value of the six tofu home industry businesses is 8,47 and is said to be feasible because $R/C > 1$. ROI calculation results, the lowest percentage is 54,11% and the highest percentage is 353,45%. The average ROI value of the six tofu businesses is 915,69%, which is said to be feasible because $ROI > 1$.

Keywords: Tofu, Profits, Business Feasibility

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara agraris mayoritas penduduknya tinggal di pedesaan dan sebagian penduduknya bekerja sebagai petani. Kedelai adalah bahan baku pangan yang sangat terkenal di kalangan masyarakat, hampir setiap hari banyak masyarakat mengkonsumsi makanan dari olahan berbahan baku kedelai. Kedelai mempunyai peran sebagai sumber protein nabati yang sangat penting dalam meningkatkan gizi masyarakat, karena kedelai aman bagi kesehatan dan harga yang relatif murah dibandingkan dengan sumber protein hewani (Saleh & Sumiratin, 2022). Kandungan gizi dalam kedelai 100 g yaitu, 331.0 kkal kalori, 34.9 g protein, 18.1 g lemak, 34.8 g karbohidrat, 4.2 g serat, 227.0 mg kalsium, 585.0 mg fosfor, 8.0 mg besi, dan 1.0 mg vitamin B1.

Industri kecil berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja, menggerakkan roda perekonomian Indonesia dan pelayanan bagi masyarakat. Usaha kecil keberadaannya penting dan strategis terhadap pembangunan struktur ekonomi nasional sehingga industri kecil perlu dikembangkan dan perlu adanya peningkatan nilai tambah petani yang banyak dilakukan melalui pemanfaatan produk salah satunya sebagai bahan baku pengembangan produk industri kecil khususnya pangan. Industri kecil pada sektor industri sebagian besar adalah industri rumah tangga (Home Industri). Industri rumah tangga sebagai suatu bentuk kegiatan dalam dunia usaha dan sebagai salah satu bentuk ekonomi rakyat yang mempunyai potensi dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan serta sebagai dampak pada peningkatan perekonomian nasional dengan tidak mengesampingkan demokrasi ekonomi yang terdapat di Indonesia. Tenaga kerja merupakan anggota keluarga dan masyarakat sekitar. Pada industri rumah tangga besar investasinya relatif kecil tetapi banyak menyerap tenaga kerja dan menambah pendapatan bagi masyarakat setempat.

Industri dalam sektor pertanian yang memiliki potensi untuk dikembangkan yaitu komoditi pengolahan tahu. Tahu merupakan gumpalan protein yang diperoleh dari hasil penyaringan kedelai yang telah digiling dengan penambahan air, dalam penggumpalan protein ini dilakukan dengan penambahan cairan garam kalsium yaitu kalsium sulfat yang biasanya dikenal dengan nama batu cuka, batu tahu atau sioko. Tahu dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan dan cemilan yang terkenal enak, lezat dan banyak kandungan gizinya. Banyaknya konsumsi tahu pada masyarakat Indonesia membuat industri tahu tersebar luas tiap Provinsi di Indonesia, salah satunya home industri tahu yang ada di Provinsi Jawa Timur tepatnya di Desa Puhti Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi. Industri kecil berbasis industri rumah tangga (Home Industri) pengolahan tahu di Desa Puhti Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi yang dapat menciptakan pendapatan bagi masyarakat, memberi peluang kerja bagi masyarakat, dan banyak manfaat lainnya. Pada proses produksi tahu, bahan baku utama yang dipakai adalah kedelai baik dari lokal maupun impor. Rata-rata pengusaha industri tahu hanya bergantung pada kedelai impor sehingga produksi tahu terbatas dan harga tahu juga mengalami kenaikan harga sehingga menyebabkan penurunan pendapatan industri tahu di daerah tersebut. Berdasarkan kondisi di atas apakah usaha home industri pengolahan tahu di Desa Puhti Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi layak atau tidak untuk dijalankan sebagai usaha industri.

LANDASAN TEORI

Industri

Industri secara umum merupakan pengolahan barang setengah jadi menjadi barang jadi yang mempunyai nilai tambah guna mendapatkan suatu keuntungan. Menurut Badan Pusat Statistik (2017), perusahaan industri pengolahan dibagi dalam 4 golongan yaitu :

- a. Industri besar (Banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih)
- b. Industri sedang (Banyaknya tenaga kerja 20-99 orang)
- c. Industri kecil (Banyaknya tenaga kerja 5-19 orang)
- d. Industri rumah tangga (Banyaknya tenaga kerja 1-4 orang)

Modal

Modal adalah indikator yang sangat penting dalam menjalankan suatu usaha. Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membiayai operasional selama kegiatan perusahaan berlangsung. Modal kerja terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap perusahaan ini dikeluarkan setiap produksi per bulan terdiri dari gaji tenaga kerja tetap, biaya perawat aktiva tetap. Pembelian mesin dan peralatan produksi, dan biaya tidak terduga (Widiastuti, 2014).

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor paling utama dalam berjalannya produksi, dalam proses produksi tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari usaha yang telah dilakukannya yaitu berupa upah, dan manusia sebagai penggerak dari faktor-faktor produksi.

Biaya

Biaya usaha diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output yang dihasilkan seperti pada biaya penyusutan peralatan sedangkan pada biaya variabel biaya yang sifatnya berubah-ubah sesuai dengan besarnya produksi seperti pada biaya sarana produksi dan tenaga kerja (Ulfah, 2018). Dapat ditulis rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Produksi

Produksi merupakan kegiatan menghasilkan barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu perusahaan yang dapat menambah nilai kegunaan atau manfaat yang dapat diperjualbelikan. Fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum output yang diperoleh, dihasilkan dari pemakaian sejumlah output dengan menggunakan teknologi tertentu (Sutanto, 2015).

Harga

Menurut (Antarani et al., 2019), harga merupakan variabel yang dapat dikendalikan dan dapat ditentukan diterima tidaknya suatu produk oleh konsumen, murah atau mahal harga suatu produk relatif sifatnya.

Penerimaan

Penerimaan adalah total produksi dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar. Besar kecilnya penerimaan pengusaha dipengaruhi oleh jumlah produksi yang diperoleh dan dipengaruhi harga yang berlaku saat penjualan hasil produk di pasar (Ulfah, 2018). Dapat ditulis rumus sebagai berikut:

$$TR = P_y \times Y$$

Keterangan:

TR= Penerimaan (Rp)

P_y = Harga Jual (Rp)

Y = Total Produksi (Rp)

Pendapatan

Pendapatan adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Dapat ditulis rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan Usaha (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya. Dimana total biaya ini di klasifikasikan menjadi dua yaitu, biaya tetap (Fixed Cost) seperti sewa tempat usaha, pajak dan biaya tidak tetap (Variable Cost) seperti biaya bahan baku, bahan bakar dan lain-lain (Rintana, 2019). Dapat ditulis rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan Industri Tahu (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha umumnya disebut dengan benefit atau kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam menjalankan suatu kegiatan usaha. Studi kelayakan atau fasibility study adalah suatu bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, menerima atau menolak dari suatu usaha yang akan dijalankan, apakah layak untuk dijalankan atau tidak usahanya.

Revenue Cost Ratio (R/C)

Menurut (Septiadi & Mundiya, 2021), R/C Ratio (Revenue Cost Ratio) merupakan pembagian antara penerimaan usaha dengan total biaya dari usaha tersebut. Analisis ini digunakan untuk melihat keuntungan dan kelayakan dari usaha tahu. Usaha dikatakan menguntungkan jika nilai R/C ratio lebih besar dari satu ($R/C > 1$). Dapat ditulis rumus sebagai berikut:

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = Rasio Penerimaan Biaya (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Return On Investment (ROI)

ROI (Return On Investment), merupakan rasio untuk mengetahui keuntungan bersih yang diperoleh dari investasi dalam usaha (Faqih et al., 2019). Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Total Keuntungan}}{\text{Total Biaya}} \times 100\%$$

Apabila $\text{ROI} > 1$, maka usaha Home Industri Tahu layak untuk dijalankan.

Apabila $\text{ROI} < 1$, maka usaha Home Industri Tahu tidak layak untuk dijalankan.

METODE PENELITIAN

DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, menjelaskan fenomena subjek penelitian yang sedang diteliti secara detail dengan cara pengumpulan data secara detail.

LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Puhti Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi. Waktu penelitian dilaksanakan di bulan April-Mei tahun 2023.

JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data pada penelitian menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan pemilik usaha di lapangan dengan narasumber asli tanpa adanya perantara dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak secara langsung melalui perantara.

INFORMAN PENELITIAN

Informan penelitian ini merupakan subjek penelitian yang akan di wawancarai yaitu pemilik usaha tahu sebanyak 6 orang untuk memberi berbagai sumber informasi yang diperlukan dalam proses penelitian berlangsung.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung di lokasi tempat penelitian di Desa Puhti Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi untuk mengetahui fenomena kondisi yang sedang terjadi.

Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka dan tanya jawab lisan untuk memperoleh informasi dan jawaban dari pertanyaan yang dibuat peneliti, berlangsung antara informan usaha home industri rumah tangga dengan peneliti.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mendokumentasikan foto, rekaman suara dan video objek penelitian.

DEFINISI VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Definisi Variabel

1. Biaya merupakan beban yang dikeluarkan seorang produsen untuk mendukung proses produksi guna menghasilkan pendapatan.
2. Penerimaan yakni harga jual dikali jumlah produksi yang dihitung dalam waktu perbulan.
3. Keuntungan yakni pengurangan total penerimaan dengan total biaya yang dihitung dalam sebulan.
4. Revenue Cost Ratio (R/C) adalah alat analisis yang digunakan untuk melihat perbandingan total penerimaan usaha tahu dengan total biaya yang digunakan dalam kegiatan usaha tahu dalam satu bulan.
5. ROI (Return On Investment) adalah suatu ukuran rasio keuntungan bersih terhadap biaya .

Definisi Operasional Variabel

1. Biaya merupakan beban yang dikeluarkan seorang produsen untuk mendukung proses produksi guna menghasilkan pendapatan diukur dengan Rupiah (Rp).

2. Penerimaan yakni harga jual dikali jumlah produksi yang dihitung dalam waktu perbulan diukur dengan Rupiah (Rp).
3. Keuntungan yakni pengurangan total penerimaan dengan total biaya yang dihitung dalam sebulan diukur dengan Rupiah (Rp).
4. Revenue Cost Ratio (R/C) adalah alat analisis yang digunakan untuk melihat perbandingan total penerimaan usaha tahu dengan total biaya yang digunakan dalam kegiatan usaha tahu dalam periode 1 bulan dalam satuan persen (%).
5. ROI (Return On Investment) adalah perhitungan antara total keuntungan dibagi dengan modal usaha kemudian dikalikan dengan persen 100% dalam satuan (%).

PROSES PENGOLAHAN DATA

Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses data berupa informasi yang di dapatkan. Data yang terkumpul berupa foto, rekaman suara, video, dan catatan yang disatukan untuk mempermudah peneliti.

Reduksi Data

Reduksi data adalah upaya memproses pemilihan data dan menyimpulkan data yang kemudian dikelompokkan dan mensortir data ke dalam satu konsep tertentu, golongan tertentu, dan kategori tertentu.

Menarik Kesimpulan

Kesimpulan merupakan pengambilan keputusan lanjutan dari pengumpulan data informasi yang didapatkan dalam wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian reduksi data yang sudah di sortir dan dikelompokkan dihitung dengan menggunakan Microsoft Office Excel.

Metode Analisis Data

Biaya

Untuk menghitung biaya total (Total Cost) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (Fixed Cost) dengan biaya variabel (Variable Cost) (Rochdiani et al., 2018). Dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Penerimaan

Penerimaan dihitung melalui perkalian antara harga jual dengan jumlah produksi (Lubis, 2019). Dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga Jual (Rp)

Q = Jumlah Produksi (Rp)

Keuntungan

Keuntungan dapat dihitung melalui pengurangan penerimaan total dengan biaya total (Rintana, 2019). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

6

Revenue Cost Ratio (R/C)

Revenue Cost Ratio (R/C) merupakan alat analisis yang digunakan untuk melihat pendapatan usaha terhadap biaya yang digunakan dalam kegiatan usaha tahu. Usaha tersebut dikatakan layak untuk diusahakan jika nilai R/C Ratio lebih besar dari 1 ($R/C > 1$). Dengan rumus sebagai berikut :

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

1

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya Produksi (Rp)

Dengan Kriteria :

Apabila nilai $R/C = 1$, maka usaha Home Industri Tahu impas.

Apabila nilai $R/C > 1$, maka usaha Home Industri Tahu layak untuk dijalankan.

Apabila nilai $R/C < 1$, maka usaha Home Industri Tahu tidak layak untuk dijalankan.

ROI (Return On Investment)

ROI merupakan suatu ukuran rasio untuk mengetahui keuntungan bersih yang diperoleh dari investasi dalam usaha. ROI dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

Apabila $ROI > 1$, maka usaha Home Industri Tahu layak untuk dijalankan.

Apabila $ROI < 1$, maka usaha Home Industri Tahu tidak layak untuk dijalankan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya

Biaya total merupakan semua biaya yang dikeluarkan dalam usaha tahu. Komponen biaya dibagi atas biaya tetap dan biaya variabel.

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Total Biaya Tetap (Rp)

VC = Total Biaya Variabel (Rp)

Tabel 1
Jumlah Biaya Total Usaha Home Industri Tahu di Desa Puhti Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi

No.	Nama	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Bapak Hartono	415.000	31.584.000	31.999.000
2	Bapak Gunardi	320.208	30.144.000	30.464.208
3	Bapak Darno	391.736	27.156.000	27.547.736
4	Bapak Marzuni	338.972	13.332.000	13.670.972
5	Bapak Ari	520.556	36.180.000	36.700.556
6	Bapak Suroso	375.764	15.672.000	16.047.764

Tabel 1 diatas merupakan jumlah antara biaya tetap yang terdiri dari alat-alat yang dibutuhkan dalam membangun usaha tahu termasuk biaya listrik dan air, biaya variabel terdiri dari bahan baku termasuk biaya transportasi dan upah. Biaya-biaya tersebut dijumlahkan untuk mengetahui total biaya dari informan usaha home industri tahu di Desa Puhti, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi. Rata-rata total biaya ke 6 pemilik usaha tahu yaitu sebesar Rp 26.071.706.

Analisis Penerimaan

Penerimaan merupakan perkalian antara harga jual dengan jumlah produksi.

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

P = Harga Jual

Q = Jumlah Produksi

Tabel 2
Jumlah Penerimaan Usaha Home Industri Tahu di Desa
Puhti Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi

No	Nama	Penerimaan Perhari (Rp)	Penerimaan Perbulan (Rp)
1	Bapak Hartono	2.000.000	48.000.000
2	Bapak Gunardi	1.400.000	33.600.000
3	Bapak Darno	1.400.000	33.600.000
4	Bapak Marzuni	875.000	21.000.000
5	Bapak Ari	2.700.000	64.800.000
6	Bapak Suroso	900.000	21.600.000

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa total penerimaan perhari pada usaha tahu bapak Hartono sebesar Rp 2.000.000 dan total penerimaan perbulan sebesar Rp 48.000.000. Pada usaha tahu bapak Gunardi total penerimaan perhari sebesar Rp 1.400.000 dan total penerimaan perbulan sebesar Rp 33.600.000. Pada usaha tahu bapak Darno penerimaan perhari sebesar Rp 1.400.000 dan penerimaan perbulan sebesar Rp 33.600.000. Pada usaha bapak Marzuni penerimaan perhari Rp 875.000 dan penerimaan perbulan Rp 21.000.000. Pada usaha bapak Ari total penerimaan perhari sebesar Rp 2.700.000 dan penerimaan perbulan sebesar Rp 64.800.000. Pada usaha bapak Suroso total penerimaan perhari sebesar Rp 900.000 dan total penerimaan perbulan sebesar Rp 21.600.000. Rata-rata penerimaan perbulan ke 6 pemilik usaha yaitu sebesar Rp 37.100.000.

Analisis Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih dari total pendapatan yang diperoleh dari pengrajin tahu kemudian dikurangi dengan total biaya produksi selama proses produksi berlangsung.

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Keuntungan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Tabel 3
Jumlah Keuntungan Usaha Home Industri di Desa Puhti
Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi

No	Nama	Keuntungan Perbulan (Rp)
1	Bapak Hartono	16.001.000
2	Bapak Gunardi	3.135.792
3	Bapak Darno	6.052.264
4	Bapak Marzuni	7.329.028
5	Bapak Ari	28.099.444
6	Bapak Suroso	5.552.236

Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa keuntungan tiap-tiap pengusaha berbeda. Keuntungan tersebut diperoleh dari total penerimaan dikurangi total biaya, dengan rata-rata yang di dapatkan dari 6 pengusaha yaitu sebesar Rp 11.028.294.

Revenue Cost Ratio (R/C)

Revenue cost ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Perhitungan ini digunakan untuk melihat perbandingan total penerimaan dengan total biaya.

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Penerangan:

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Tabel 4
Revenue Cost Ratio (R/C) Usaha Home Industri Tahu di Desa Puhti Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi

No	Informan	R/C	Keterangan
1	Bapak Hartono	1,50	Layak Dijalankan
2	Bapak Gunardi	1,10	Layak Dijalankan
3	Bapak Darno	1,22	Layak Dijalankan
4	Bapak Marzuni	1,54	Layak Dijalankan
5	Bapak Ari	1,76	Layak Dijalankan
6	Bapak Suroso	1,35	Layak Dijalankan

Berdasarkan Tabel 4 diatas dari 6 informan pengusaha tahu di Desa Puhti Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi yang memiliki R/C Ratio tertinggi adalah Bapak Ari sebesar 1,76, dan yang memiliki R/C Ratio terendah adalah Bapak Gunardi sebesar 1,10. Rata-rata 6 pegusaha tahu yaitu sebesar 8,47%.

Return On Invesment (ROI)

Return on invesment (ROI) merupakan raiso yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan biaya.

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan Usaha Tahu}}{\text{Modal Usaha Tahu}} \times 100\%$$

Tabel 5
Return On Invesment (ROI) Usaha Home Industri Tahu di Desa Puhti Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi

No	Informan	ROI	Keterangan
1	Bapak Hartono	210,26%	Layak Dijalankan
2	Bapak Gunardi	54,11%	Layak Dijalankan
3	Bapak Darno	86,21%	Layak Dijalankan
4	Bapak Marzuni	114,51%	Layak Dijalankan
5	Bapak Ari	353,45%	Layak Dijalankan
6	Bapak Suroso	97,15%	Layak Dijalankan

Tabel 5 diatas merupakan hasil perhitugan ROI, presentase terendah didapatkan dari usaha tahu Bapak Gunardi yaitu 54,11% dan presentase tertinggi didapatkan dari usaha tahu Bapak Ari 353,45%. Nilai rata-rata ROI dari keenam usaha tahu tersebut bernilai 915,69%.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil pembahasan dan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat 6 pengusaha tahu yang menjalankan usahanya, dari hasil penelitian rata-rata sudah menjalankan usaha selama 4-26 tahun dengan 1-4 orang tenaga kerja. Dari sisi tenaga kerja pemilik usaha tahu Bapak Hartono dengan 1 tenaga kerja, Bapak Darno dengan 2 tenaga kerja dan Bapak Ari dengan 4 tenaga kerja. Adapun sisanya sejumlah 3 pengusaha tahu menjalankan usaha tahu hanya oleh pemiliknya.
2. Jumlah tahu yang diproduksi sebanyak 30.000-45.0000 tahu/bulannya. Usaha tahu yang diteliti rata-rata memiliki penerimaan sebesar Rp 37.100.000/bulan dengan rata-rata modal perbulan diluar modal awal sebesar Rp 26.071.706/bulan.
3. Dari hasil perhitungan Revenue Cost Ratio (R/C) didapatkan keenam usaha home industri tahu di Desa Puhti Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi layak untuk dijalankan.
4. Dari hasil perhitungan Return On Investment (ROI) didapatkan keenam usaha home industri tahu di Desa Puhti Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi layak untuk dijalankan.
5. Usaha tahu masih dapat dikembangkan usahanya dengan menambah modal dan tetap menjaga kualitas tahu yang diproduksi.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Pemilik usaha tahu sebaiknya menambah jumlah karyawan baik dibidang produksi maupun pemasaran, agar dapat meningkatkan produktifitas dan meningkatkan pendapatan usaha.
2. Pemilik usaha tahu harus tetap memperhatikan kualitas baik dalam pemilihan bahan baku maupun dalam proses pembuatan tahu.
3. Pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan kepada pengusaha home industri tahu baik berupa modal maupun dalam pemasarannya untuk membantu pengusaha tahu meningkatkan harga jual di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Antarani, N. I. S., Rengkung, L. R., & Kumaat, R. M. (2019). Analisis Keuntungan Usaha Pembuatan Tahu Pada UD. Makmur Sentosa Di Kota Manado. *Agri-Sosioekonomi*, 15(3), 481–488. <https://doi.org/10.35791/AGRSOSEK.15.3.2019.26123>
- Badan Pusat Statistik. (2017). <https://www.bps.go.id/subject/9/industri-besar-dan-sedang.html>
- Faqih, O. A., Kumiati, E., & Suciati, T. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Industri Kecil Tahu (Kasus di Desa Danawinangun Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon). *Paradigma Agribisnis*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.33603/JPA.V2I1.2234>
- Leni Saleh, & Endang Sumiratin. (2022). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Agroindustri Tahu Di Kecamatan Tongauna. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 6(1), 22–28. <https://doi.org/10.36355/JAS.V6I1.809>
- Lubis, M. A. P. (2019). *Analisis Pendapatan Dan Pemasaran Usaha Kue Telur Gabus Di Kota Medan*. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/353>
- Rintana, N. (2019). *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tahu Kuning Di Desa Suka Maju Kecamatan Binjai Barat*.
- Rochdiani, Kusumo, R. A. B., Wiyono, S. N., Qanti, S. R., & Sadeli, A. H. (2018). Manajemen Usaha Home Industry Desa Sindangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya*, 7(1), 51–55. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i1.11866>
- Septiadi, D., & Mundiya, A. I. (2021). Karakteristik Dan Analisis Finansial Usahatani Tomat Di Kabupaten Lombok Timur. *Agroteksos*, 31(3), 180–188. <https://doi.org/10.29303/Agroteksos.V31I3.711>
- Sutanto, H. A. (2015). *Tingkat Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Usaha Kecil*. 73.
- Ulfah, M. A. (2018). *Analisis Pendapatan Petani Padi Menggunakan Sistem Penanaman Gora (Gogo Rancah) Di Desa Santong Kecamatan Terara Lombok Timur*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Widiastuti, P. (2014). *Analisis Kelayakan Finansial Industri Tahu (Study Kasus Pada UD Sumber Mulia Kota Tarakan)*.

ANALISIS KELAYAKAN USAHA HOME INDUSTRI TAHU DI DESA PUHTI KECAMATAN KARANGJATI KABUPATEN NGAWI

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	5%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	4%
3	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	3%
4	erepository.uwks.ac.id Internet Source	2%
5	id.scribd.com Internet Source	1%
6	talenta.usu.ac.id Internet Source	1%
7	repository.ub.ac.id Internet Source	1%

Exclude bibliography On